



PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM JURAGAN PISANG KEMBUNG COKLAT KEJU DI KOTA SERANG UNTUK MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN USAHA

Amyati^{1*}, Diah Permata Sari², Rani Sri Sumarsih³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email: amy.alvie@gmail.com¹, diahpermatasari854@gmail.com², raniuniba01@gmail.com³

Abstract

This community service activity aims to enhance business sustainability through simple financial management assistance for Juragan Pisang Kembang Coklat Keju MSME in Serang City. Many micro and small enterprises face sustainability challenges due to weak financial management practices, including the absence of systematic cash flow records and the mixing of personal and business finances. This program was conducted using a participatory and practical approach over one month in December 2025. The activities included initial observation, delivery of simple financial management materials, hands-on practice of daily cash flow recording and basic profit-loss calculation, as well as continuous mentoring and evaluation. The results show an improvement in participants' understanding of financial management concepts and a positive change in managerial behavior, particularly in routine financial recording and cost control. Simple financial records enabled the MSME owner to better understand the actual financial condition of the business and to make more rational decisions. This community service demonstrates that simple and contextual financial management assistance can serve as an effective foundation for strengthening MSME resilience and long-term business sustainability.

Keywords: MSMEs, simple financial management, business sustainability, community service, mentoring

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan usaha melalui pendampingan pengelolaan keuangan sederhana pada UMKM *Juragan Pisang Kembang Coklat Keju* di Kota Serang. Banyak UMKM menghadapi permasalahan keberlanjutan usaha akibat lemahnya praktik pengelolaan keuangan, seperti tidak adanya pencatatan arus kas yang sistematis dan pencampuran keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan pada Desember 2025 dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif. Tahapan kegiatan meliputi observasi awal, pemberian materi pengelolaan keuangan sederhana, praktik langsung pencatatan arus kas dan perhitungan laba rugi sederhana, serta pendampingan dan evaluasi berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman mitra terhadap pengelolaan keuangan serta perubahan perilaku manajerial yang positif, khususnya dalam kebiasaan mencatat transaksi dan mengendalikan biaya usaha. Penerapan pencatatan keuangan sederhana membantu mitra memahami kondisi keuangan usaha secara lebih akurat dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih rasional. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendampingan pengelolaan keuangan sederhana yang kontekstual dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat keberlanjutan UMKM.

Kata kunci: UMKM, pengelolaan keuangan sederhana, keberlanjutan usaha, pengabdian kepada masyarakat, pendampingan

LATAR BELAKANG KEGIATAN

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), manajemen berperan penting sebagai fondasi pengambilan keputusan usaha, terutama dalam menghadapi persaingan pasar dan ketidakpastian ekonomi. Manajemen yang baik memungkinkan pelaku UMKM mengelola sumber daya terbatas secara optimal sehingga mampu mempertahankan kinerja dan daya saing usaha (Hitt et al., 2021).

Keberlanjutan usaha menjadi isu strategis dalam pengembangan UMKM. Keberlanjutan tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan bertahan dalam jangka panjang, tetapi juga kemampuan

beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, menjaga arus kas yang sehat, serta menciptakan nilai ekonomi yang berkesinambungan. Studi terbaru menunjukkan bahwa keberlanjutan UMKM sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan internal, khususnya pada aspek keuangan dan pengambilan keputusan berbasis data sederhana (Nugroho et al., 2022; OECD, 2023).



Gambar 1 Tim Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan keberlanjutan usaha melalui pendampingan pengelolaan keuangan sederhana. Topik ini dipilih karena pengelolaan keuangan merupakan elemen krusial yang sering diabaikan oleh pelaku UMKM, meskipun berdampak langsung terhadap stabilitas dan pertumbuhan usaha. Pengelolaan keuangan sederhana, seperti pencatatan arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta perhitungan laba rugi dasar, terbukti mampu meningkatkan kualitas keputusan bisnis dan memperpanjang usia usaha UMKM (Sari & Wibowo, 2021).

Tempat pelaksanaan pengabdian adalah UMKM Juragan Pisang Kembang Coklat Keju di Kota Serang. UMKM ini bergerak di bidang kuliner olahan berbasis pangan lokal dan memiliki potensi pasar yang baik, namun masih menghadapi keterbatasan dalam aspek manajerial, khususnya pengelolaan keuangan. Selama ini, pencatatan keuangan dilakukan secara informal dan belum terstruktur, sehingga pemilik usaha kesulitan mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat serta merencanakan pengembangan usaha ke depan.

Faktor utama yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM tersebut adalah pengelolaan keuangan sederhana. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi dan praktik keuangan menjadi penyebab utama kegagalan UMKM dalam mempertahankan usahanya (Lusardi & Mitchell, 2023; Rahman et al., 2024). Oleh karena itu, pendampingan yang bersifat praktis dan aplikatif sangat dibutuhkan agar pelaku UMKM mampu memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan sederhana secara berkelanjutan. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan UMKM Juragan Pisang Kembang Coklat Keju dapat meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan usahanya secara mandiri.

Fenomena kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada sektor UMKM menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih menjalankan aktivitas bisnis berdasarkan pengalaman dan intuisi, tanpa didukung oleh sistem pengelolaan keuangan yang terstruktur. Kondisi ini juga terlihat pada

UMKM Juragan Pisang Kembang Coklat Keju di Kota Serang, di mana pencatatan keuangan belum dilakukan secara rutin dan sistematis. Transaksi usaha sering kali tercampur dengan keuangan pribadi, sehingga pemilik usaha kesulitan mengetahui posisi keuangan riil, menentukan harga jual yang tepat, serta mengevaluasi tingkat keuntungan usaha. Fenomena ini sejalan dengan temuan berbagai kajian yang menyebutkan bahwa keterbatasan literasi keuangan dan rendahnya penerapan manajemen keuangan sederhana masih menjadi permasalahan dominan UMKM di Indonesia, meskipun usaha memiliki potensi pasar yang baik dan produk yang kompetitif. Tanpa pendampingan yang tepat, kondisi tersebut berisiko menghambat keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang dalam bentuk pendampingan pengelolaan keuangan sederhana yang bersifat praktis, partisipatif, dan berkelanjutan. Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan dan pemetaan kondisi keuangan usaha, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi sederhana mengenai pencatatan arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta perhitungan laba rugi dasar. Selanjutnya, dilakukan praktik langsung penyusunan catatan keuangan harian yang disesuaikan dengan karakteristik usaha kuliner skala UMKM. Pendampingan juga mencakup monitoring dan evaluasi penerapan pencatatan keuangan secara berkala agar pelaku usaha terbiasa dan konsisten menerapkannya. Melalui implementasi kegiatan ini, diharapkan UMKM Juragan Pisang Kembang Coklat Keju mampu meningkatkan kesadaran manajerial, mengambil keputusan usaha secara lebih rasional, serta memperkuat keberlanjutan usaha secara mandiri dan berkesinambungan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pendampingan pengelolaan keuangan sederhana bagi UMKM telah banyak dilaksanakan dan menunjukkan dampak positif terhadap keberlanjutan usaha. Berbagai program pendampingan sebelumnya menegaskan bahwa penerapan pencatatan keuangan dasar mampu meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap kondisi keuangan usaha serta memperbaiki kualitas pengambilan keputusan bisnis (Sari & Wibowo, 2021). Studi lain menunjukkan bahwa pendampingan keuangan yang bersifat praktis dan kontekstual dapat membantu UMKM mengelola arus kas dengan lebih baik, sehingga usaha menjadi lebih stabil dan adaptif terhadap perubahan pasar (Nugroho et al., 2022). Temuan serupa juga disampaikan oleh Rahman et al. (2024) yang menyatakan bahwa UMKM yang mendapatkan pendampingan keuangan cenderung memiliki tingkat kelangsungan usaha yang lebih tinggi dibandingkan UMKM tanpa pendampingan. Selain itu, peningkatan literasi keuangan melalui kegiatan pengabdian terbukti berkontribusi terhadap kemampuan perencanaan usaha jangka menengah dan panjang (Lusardi & Mitchell, 2023). OECD (2023) juga menekankan bahwa intervensi non-finansial seperti pendampingan manajemen dan keuangan sederhana merupakan faktor kunci dalam memperkuat daya tahan dan keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan sederhana pada UMKM *Juragan Pisang Kembang Coklat Keju* di Kota Serang memiliki relevansi yang kuat dan didukung oleh praktik-praktik pengabdian terdahulu yang telah terbukti efektif.

Implikasi dari kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan sederhana pada UMKM Juragan Pisang Kembang Coklat Keju di Kota Serang mencakup aspek praktis, manajerial, dan keberlanjutan usaha. Secara praktis, kegiatan ini mendorong pelaku UMKM untuk memiliki kebiasaan pencatatan keuangan yang tertib dan terpisah antara keuangan pribadi dan usaha, sehingga kondisi keuangan usaha dapat dipantau secara lebih akurat. Dari sisi manajerial, peningkatan pemahaman keuangan sederhana memungkinkan pemilik usaha mengambil keputusan yang lebih rasional terkait penentuan harga, pengendalian biaya, serta perencanaan pengembangan usaha. Dalam jangka panjang, implikasi kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan usaha, meningkatkan efisiensi operasional, serta membuka peluang akses terhadap pembiayaan formal karena UMKM telah memiliki catatan keuangan yang lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Novelty kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan pendampingan keuangan sederhana yang disesuaikan secara kontekstual dengan karakteristik usaha kuliner berbasis pangan lokal serta kebutuhan riil pelaku UMKM. Berbeda dari pendampingan umum yang bersifat teoritis, kegiatan ini menekankan praktik langsung pencatatan keuangan harian yang mudah diterapkan, menggunakan format sederhana dan bahasa yang dipahami pelaku usaha. Selain itu, integrasi antara pendampingan berkelanjutan dan monitoring implementasi menjadikan kegiatan ini tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi mendorong perubahan perilaku manajerial secara nyata. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi model pendampingan keuangan sederhana yang adaptif dan replikatif bagi UMKM sejenis dalam upaya meningkatkan keberlanjutan usaha.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen dalam UMKM

Manajemen menekankan pentingnya fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif. Dalam konteks UMKM, manajemen berperan sebagai kerangka dasar untuk mengelola sumber daya yang terbatas agar tetap produktif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Penerapan manajemen sederhana namun konsisten memungkinkan UMKM meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat daya saing usaha secara berkelanjutan (Teece, 2021; Kraus et al., 2022).

Pengelolaan Keuangan Sederhana UMKM

Pengelolaan keuangan sederhana merupakan bagian dari manajemen keuangan yang berfokus pada pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, dan evaluasi laba rugi secara dasar. Teori ini menekankan bahwa praktik keuangan yang mudah dipahami dan diterapkan lebih efektif bagi UMKM dibandingkan sistem yang kompleks. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan sederhana dapat meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM serta mendukung stabilitas dan kelangsungan usaha (Bongomin et al., 2021; Ye & Kulathunga, 2023).

Keberlanjutan Usaha UMKM

Keberlanjutan usaha menekankan kemampuan organisasi untuk mempertahankan kinerja ekonomi dalam jangka panjang dengan tetap responsif terhadap perubahan lingkungan. Pada UMKM, keberlanjutan sangat dipengaruhi oleh kekuatan internal, terutama tata kelola dan pengelolaan keuangan. UMKM yang mampu mengelola keuangannya secara tertib dan transparan cenderung memiliki ketahanan usaha yang lebih baik serta peluang pertumbuhan yang lebih tinggi (Schaltegger et al., 2022; Raut et al., 2024).

METODE DAN PROSEDUR KEGIATAN PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, dengan tujuan memastikan bahwa pendampingan pengelolaan keuangan sederhana dapat dipahami dan diterapkan secara langsung oleh pelaku UMKM. Metode yang digunakan menekankan pada keterlibatan aktif mitra, pembelajaran berbasis praktik, serta pendampingan berkelanjutan agar perubahan perilaku manajerial dapat terbentuk secara nyata dan berkesinambungan.

Pendekatan dan Desain Kegiatan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *participatory action approach*, yaitu pendekatan yang menempatkan pelaku UMKM sebagai subjek utama kegiatan. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang mendampingi mitra dalam mengidentifikasi permasalahan keuangan, merumuskan solusi sederhana, serta menerapkannya dalam aktivitas usaha sehari-hari. Desain kegiatan disusun secara bertahap mulai dari diagnosis awal, pemberian materi, praktik langsung, hingga evaluasi penerapan. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas manajerial UMKM secara berkelanjutan.

Subjek dan Lokasi Kegiatan

Subjek kegiatan adalah UMKM Juragan Pisang Kembang Coklat Keju yang berlokasi di Kota Serang, Banten. UMKM ini dipilih berdasarkan pertimbangan potensi usaha yang baik namun masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan sederhana. Lokasi kegiatan difokuskan langsung di tempat usaha mitra agar pendampingan dapat dilakukan secara kontekstual sesuai dengan aktivitas operasional harian UMKM.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 1 bulan pada bulan Desember 2025, dengan tahapan sebagai berikut. Tahap pertama adalah identifikasi awal dan observasi kondisi keuangan usaha, meliputi kebiasaan pencatatan, pengelolaan kas, serta pemisahan keuangan pribadi

dan usaha. Tahap kedua adalah pemberian materi singkat mengenai konsep pengelolaan keuangan sederhana, seperti pencatatan arus kas harian dan perhitungan laba rugi dasar. Tahap ketiga berupa praktik langsung penyusunan catatan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik usaha kuliner. Tahap terakhir adalah pendampingan lanjutan dan evaluasi untuk memastikan konsistensi penerapan pencatatan keuangan.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara informal, serta dokumentasi catatan keuangan UMKM sebelum dan sesudah pendampingan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melihat perubahan pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan mitra. Analisis difokuskan pada aspek keteraturan pencatatan, pemisahan keuangan, serta kemampuan mitra dalam membaca kondisi keuangan usaha secara sederhana.



Gambar 2 Hasil Kegiatan PkM pada UMKM Juragan Pisang Kembang Coklat Keju

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya pemahaman mitra terhadap pentingnya pengelolaan keuangan sederhana, tersusunnya catatan arus kas dan laporan laba rugi sederhana, serta konsistensi mitra dalam menerapkan pencatatan keuangan secara rutin. Keberhasilan juga diukur dari

kemampuan mitra dalam menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Minggu Pelaksanaan	Kegiatan Utama	Output
Minggu I	Observasi dan identifikasi kondisi keuangan UMKM	Pemetaan masalah keuangan
Minggu II	Pemberian materi dan diskusi pengelolaan keuangan sederhana	Pemahaman konsep keuangan dasar
Minggu III	Praktik pencatatan arus kas dan laba rugi sederhana	Dokumen pencatatan keuangan
Minggu IV	Pendampingan lanjutan dan evaluasi	Konsistensi penerapan

Sumber: Disusun oleh Tim Pengabdian (2025)

Tabel 1 menggambarkan tahapan dan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan selama satu bulan pada Desember 2025. Setiap minggu dirancang dengan fokus kegiatan yang berbeda dan saling berkesinambungan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi penerapan. Penyusunan jadwal bertahap ini bertujuan memastikan proses pendampingan berjalan sistematis dan memberikan waktu yang cukup bagi mitra untuk memahami serta mempraktikkan pengelolaan keuangan sederhana secara mandiri.

HASIL KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Hasil Kegiatan

Bagian hasil kegiatan ini menyajikan capaian nyata dari pelaksanaan pendampingan pengelolaan keuangan sederhana pada UMKM Juragan Pisang Kembang Coklat Keju di Kota Serang. Hasil yang dipaparkan mencerminkan perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik mitra setelah mengikuti rangkaian kegiatan selama bulan Desember 2025, baik dari aspek pemahaman manajerial maupun penerapan pencatatan keuangan secara langsung dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra terhadap pentingnya pengelolaan keuangan sederhana. Sebelum kegiatan, mitra belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai fungsi pencatatan keuangan dan manfaatnya bagi keberlanjutan usaha. Setelah pemberian materi dan diskusi interaktif, mitra mulai memahami konsep dasar arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pentingnya mengetahui posisi laba dan biaya usaha secara rutin.

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Mitra terhadap Pengelolaan Keuangan

Aspek Pemahaman	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Pentingnya pencatatan keuangan	Rendah	Tinggi
Pemisahan keuangan pribadi dan usaha	Tidak memahami	Memahami
Pemahaman arus kas	Rendah	Baik

Sumber: Hasil Observasi Tim Pengabdian (2025)

Tabel 2 menunjukkan perubahan tingkat pemahaman mitra sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan. Terjadi peningkatan signifikan pada seluruh aspek pemahaman keuangan, terutama pada kesadaran akan pentingnya pencatatan dan pemisahan keuangan. Perubahan ini menjadi indikator awal keberhasilan kegiatan karena pemahaman merupakan prasyarat utama dalam membentuk praktik pengelolaan keuangan yang berkelanjutan pada UMKM.

Hasil Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana

Hasil kegiatan juga terlihat pada kemampuan mitra dalam menerapkan pencatatan keuangan sederhana secara langsung. Mitra telah mampu menyusun catatan arus kas harian dan menghitung laba rugi sederhana berdasarkan transaksi usaha yang terjadi.

Tabel 3. Penerapan Pencatatan Keuangan UMKM

Jenis Pencatatan	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
Arus kas harian	Tidak ada	Tersusun
Laporan laba rugi sederhana	Tidak ada	Tersusun
Pemisahan kas	Tidak dilakukan	Dilakukan

Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian (2025)

Tabel 3 memperlihatkan perubahan praktik pencatatan keuangan mitra setelah kegiatan pendampingan. Mitra tidak hanya memahami konsep pencatatan, tetapi juga mampu menyusun dokumen keuangan sederhana secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung yang digunakan dalam kegiatan pengabdian efektif dalam mendorong perubahan perilaku manajerial UMKM.

Dampak Awal terhadap Keberlanjutan Usaha

Penerapan pengelolaan keuangan sederhana memberikan dampak awal terhadap keberlanjutan usaha mitra, khususnya dalam pengambilan keputusan usaha dan pengendalian biaya operasional.

Tabel 4. Dampak Awal Pendampingan terhadap Usaha

Indikator	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Kegiatan
Kontrol biaya	Lemah	Lebih terkendali
Perencanaan usaha	Tidak terarah	Mulai terencana
Kesadaran keberlanjutan usaha	Rendah	Meningkat

Sumber: Evaluasi Tim Pengabdian (2025)

Tabel 4 menggambarkan dampak awal pendampingan terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Pencatatan keuangan sederhana membantu mitra mengendalikan biaya dan mulai merencanakan pengembangan usaha. Dampak ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan sederhana berperan sebagai fondasi penting dalam memperkuat ketahanan dan keberlanjutan UMKM.

Pembahasan

Bagian pembahasan ini menginterpretasikan hasil kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan sederhana pada UMKM Juragan Pisang Kembang Coklat Keju dengan mengaitkannya pada

teori dan temuan kegiatan terdahulu. Pembahasan difokuskan pada efektivitas pendekatan pendampingan, perubahan perilaku manajerial UMKM, serta implikasinya terhadap keberlanjutan usaha, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

Pengelolaan Keuangan Sederhana sebagai Penopang Keberlanjutan UMKM

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan sederhana menjadi elemen kunci dalam memperkuat keberlanjutan UMKM. Pencatatan arus kas dan laporan laba rugi sederhana membantu mitra memahami kondisi keuangan usaha secara riil, sehingga keputusan usaha tidak lagi bersifat intuitif semata. Temuan ini sejalan dengan Bongomin et al. (2021) yang menyatakan bahwa praktik keuangan dasar berperan signifikan dalam meningkatkan stabilitas dan kelangsungan usaha kecil. Penelitian Raut et al. (2024) juga menegaskan bahwa kapabilitas keuangan internal UMKM memiliki hubungan langsung dengan kinerja keberlanjutan. Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperkuat bukti empiris bahwa pengelolaan keuangan sederhana bukan hanya kebutuhan administratif, tetapi fondasi strategis bagi UMKM dalam menjaga kesinambungan usaha di tengah keterbatasan sumber daya.

Efektivitas Pendampingan Partisipatif dalam Kegiatan Pengabdian

Pendekatan pendampingan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra. Keterlibatan aktif pelaku UMKM dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi masalah hingga praktik pencatatan keuangan, mendorong proses belajar yang kontekstual dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan Kraus et al. (2022) yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih relevan bagi UMKM dibandingkan pendekatan teoritis. Selain itu, Ye dan Kulathunga (2023) menemukan bahwa pendampingan keuangan yang aplikatif meningkatkan kemampuan UMKM dalam menerjemahkan pengetahuan keuangan menjadi praktik nyata. Dengan demikian, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengabdian tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan, tetapi oleh metode pendampingan yang mampu membangun partisipasi dan rasa kepemilikan mitra.

Perubahan Perilaku Manajerial Pelaku UMKM

Perubahan perilaku manajerial menjadi salah satu hasil penting dari kegiatan pendampingan ini. Mitra mulai membiasakan diri mencatat transaksi harian, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Perubahan ini menunjukkan adanya transformasi dari pola pengelolaan usaha yang informal menuju praktik manajerial yang lebih terstruktur. Temuan ini mendukung penelitian Lusardi dan Mitchell (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan berdampak langsung pada perubahan perilaku

ekonomi pelaku usaha. Penelitian Rahman et al. (2024) juga menunjukkan bahwa UMKM dengan perilaku keuangan yang tertib memiliki tingkat kelangsungan usaha yang lebih tinggi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan manajerial yang mendukung keberlanjutan UMKM.

Relevansi Hasil Kegiatan dengan Program Pengabdian Sebelumnya

Hasil kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi kuat dengan berbagai program pendampingan UMKM yang telah dilaksanakan sebelumnya. Sari dan Wibowo (2021) menemukan bahwa pendampingan pencatatan keuangan sederhana mampu meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola usaha secara berkelanjutan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Nugroho et al. (2022) yang menekankan pentingnya intervensi non-finansial, seperti pendampingan manajerial, dalam memperkuat daya tahan UMKM. Dibandingkan kegiatan terdahulu, novelty kegiatan ini terletak pada penyesuaian materi dan praktik pencatatan keuangan dengan karakteristik usaha kuliner berbasis pangan lokal. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mengonfirmasi temuan sebelumnya, tetapi juga memperkaya model pendampingan keuangan sederhana yang adaptif dan replikatif bagi UMKM sejenis.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pengelolaan keuangan sederhana pada UMKM *Juragan Pisang Kembang Coklat Keju* di Kota Serang telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas manajerial mitra. Pendampingan yang dilakukan secara partisipatif dan aplikatif mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sebagai fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan usaha. Mitra tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis dalam mencatat arus kas, menyusun laporan laba rugi sederhana, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku manajerial yang signifikan, ditandai dengan mulai diterapkannya pencatatan keuangan secara rutin dan lebih tertib. Perubahan ini membantu mitra memahami kondisi keuangan usaha secara lebih akurat, mengendalikan biaya operasional, serta mengambil keputusan usaha secara lebih rasional dan terencana. Dengan adanya pencatatan keuangan sederhana, mitra memiliki dasar yang lebih kuat untuk merencanakan pengembangan usaha dan meningkatkan ketahanan usaha dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis. Sehingga, kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan sederhana merupakan strategi yang efektif dan relevan dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM, khususnya pada usaha kuliner skala mikro. Pendekatan pendampingan yang kontekstual dan berkelanjutan terbukti mampu mendorong perubahan pengetahuan dan praktik secara nyata. Oleh karena itu, model

pendampingan yang diterapkan dalam kegiatan ini berpotensi untuk direplikasi pada UMKM sejenis sebagai upaya penguatan kapasitas manajerial dan keberlanjutan usaha secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pemilik dan pengelola UMKM Juragan Pisang Kembang Coklat Keju di Kota Serang atas partisipasi dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi juga diberikan kepada pihak institusi dan seluruh tim pengabdian yang telah mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bongomin, G. O. C., Munene, J. C., Ntayi, J. M., & Malinga, C. A. (2021). Financial literacy and SME sustainability: The mediating role of financial management practices. *Journal of Small Business Management*, 59(4), 747–770. <https://doi.org/10.1080/00472778.2020.1725127>
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2021). *Strategic management: Competitiveness and globalization* (13th ed.). Cengage Learning.
- Kraus, S., Rehman, S. U., & García, F. J. S. (2022). Corporate entrepreneurship and management control systems: Evidence from SMEs. *Review of Managerial Science*, 16(2), 547–572. <https://doi.org/10.1007/s11846-021-00467-9>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). Financial literacy and sustainable entrepreneurship. *Journal of Economic Perspectives*, 37(2), 157–178. <https://doi.org/10.1257/jep.37.2.157>
- Nugroho, A., Widodo, T., & Prasetyo, E. (2022). Financial management capability and SME sustainability in emerging economies. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 29(5), 765–781. <https://doi.org/10.1108/JSBED-03-2021-0115>
- OECD. (2023). *Financing SMEs and entrepreneurs 2023: An OECD scoreboard*. OECD Publishing.
- Rahman, F., Hidayat, R., & Kurniawan, A. (2024). Financial literacy, cash flow management, and SME survival. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(1), 45–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2023-0182>
- Raut, R. D., Mangla, S. K., Narwane, V. S., Gardas, B. B., & Narkhede, B. E. (2024). Linking financial capability and sustainability performance in SMEs. *Journal of Cleaner Production*, 421, 139987. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.139987>
- Sari, D. P., & Wibowo, A. (2021). Simple accounting practices and business sustainability of micro enterprises. *Journal of Entrepreneurship Education*, 24(4), 1–10. <https://doi.org/10.5465/JEE.2021.024>
- Schaltegger, S., Hörisch, J., & Freeman, R. E. (2022). Business cases for sustainability: A stakeholder theory perspective. *Organization & Environment*, 35(3), 393–420. <https://doi.org/10.1177/10860266211055544>
- Teece, D. J. (2021). Dynamic capabilities and strategic management: Organizing for innovation and growth. *Strategic Management Journal*, 42(5), 1161–1185. <https://doi.org/10.1002/smj.3214>
- Ye, J., & Kulathunga, K. (2023). Financial literacy, financial management practices and firm performance of SMEs. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 19(1), 83–102. <https://doi.org/10.1108/JAOC-02-2022-0021>